

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hampir dipastikan masyarakat dunia sangat mengenal olahraga sepakbola. Seandainya sebagian tidak menggemari atau dapat memainkannya, minimal mereka mengetahui tentang keberadaan olahraga ini. Tidak pelak lagi, sepakbola adalah olahraga yang paling populer di dunia. Semua kalangan baik tua maupun muda, bahkan tanpa membedakan laki-laki dan perempuan, sangat menggemari olahraga ini. Istilah yang diberikan bervariasi. Untuk negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris, mereka menyebut permainan ini sebagai *football*, sementara untuk beberapa wilayah lain disebut *soccer*. Negara-negara yang menggunakan bahasa latin menyebutnya dengan istilah *futbol* dan *futebol*. Dalam bahasa Jerman atau bahasa yang digunakan oleh bangsa-bangsa kawasan Skotlandia disebut *fussball* dan *voetbal* dalam sebutan bahasa Belanda. Bagi orang Italia disebut *calcio*.

Pada dasarnya sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki. Tujuan utamanya dari permainan ini adalah untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan. Untuk bisa mencetak gol pemain harus tangkas, sigap, cepat, dan baik dalam mengontrol bola. Sepakbola dimainkan oleh 2 tim dengan beranggotakan 11 orang. Dalam pertandingan sepakbola harus berusaha menguasai dan menendang bola ke wilayah dan gawang lawan. Jika usaha tersebut berhasil maka disebut telah mencetak gol. Tim yang paling banyak

mencetak gol dalam waktu dua kali 45 menit akan menjadi pemenang.

Para pemain dapat menggunakan kedua kaki, kepala, atau bagian tubuh lainnya kecuali kedua tangan dengan lengan untuk memainkan atau mengontrol bola. Hanya ada satu pemain dari masing-masing tim yang diperbolehkan memegang bola dan itu hanya dilakukan dalam area terbatas sekitar gawang. Dengan kombinasi antara bermain bertahan dan menyerang, permainan sepakbola ini menjadi sangat menarik untuk diaminkan. Bermain sepakbola harus sesuai dengan ketentuan yang. Diperbolehkan bermain keras tetapi hal itu dilakukan dalam batas nilai-nilai sportivitas dan bersih. Andi Cipta Nugraha, (2012:9)

Kondisi fisik dari pemain menjadi komponen yang banyak berpengaruh dalam permainan sepak bola. Kebutuhan kondisi fisik dari pemain sepak bola yang dominan ialah *aerobic, anaerobic, flexibility, speed, power, dan strength* (Martens, 2004:227). Sebenarnya kondisi fisik dari pemain memiliki pengaruh yang besar terhadap performa pemain dalam permainan. Namun permainan sepak bola tidak hanya berpacu pada kondisi fisik dan taktik, tetapi ada hal lain yang perlu diperhatikan baik oleh pemain maupun pelatih, yakni teknik permainan dalam sepak bola. Sardjono (2002:16) berpendapat kemampuan dasar harus ditanamkan dan dipahami secara baik oleh pemain, dan pelatih memiliki tanggung jawab atas hal tersebut, itu dikarenakan kemampuan tersebut kemampuan tersebut memiliki pengaruh yang banyak terhadap kemenangan tim dalam permainan sepak bola. Keterampilan dasar sepak bola terdiri dari *stopping* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan),

heading (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola). Dan *passing* menjadi salah satu teknik dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh pemain. Hal tersebut dikuatkan oleh Alan Gibbson dan Jhon Cartwright (2007:7) yang menjelaskan bahwasannya sepakbola merupakan permainan yang terdiri dari *passing* dan *running*. Upaya pelatihan yang diberikan dalam melakukan penyesuaian terhadap kondisi yang dimiliki oleh pemain. Harsono (2001:101) menjelaskan bahwasannya training merupakan proses yang terstruktur dalam latihan maupun pekerjaan, dan dilakukan secara terus menerus dengan menambah beban latihan sedikit demi sedikit untuk mencapai kekuatan puncak pemain dalam latihan, salah satu kompetensi dasar yang harus dipahami untuk pemain ialah kompetensi mengenai *passing*. Dalam usaha untuk memberikan pemahaman tersebut, yakni pemahaman mengenai teknik *passing* maka perlu adanya metode latihan yang baik menunjang kualitas *passing* tiap pemain. *Passing* merupakan teknik yang bertujuan untuk memberikan sebuah umpan ke rekan satu tim agar strategi pelatih berjalan dengan baik. *Passing* ada beberapa jenis ada *passing* pendek dan *passing* jauh, Arief Nur Wahyudi (2020:4)

Proses pembelajaran sepakbola di SMPN 2 Sukodono dilakukan dalam dua jenis kegiatan, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran ini pada dasarnya untuk memberikan siswa pengalaman belajar gerak dan membentuk karakter siswa tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Sukodono merupakan bagian tidak terpisahkan dalam kegiatan proses pendidikan secara keseluruhan. Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas siswa berdasarkan minat dan

bakatnya. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan jiwa sosial siswa, mengembangkan suasana rileks dan menyenangkan, serta sebagai media untuk persiapan karir berdasarkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki siswa. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran intrakurikuler maupun korikuler termasuk pada waktu jam sekolah tetapi tidak ada pelajaran (misalkan setelah ulangan umum, ebtanas, menghadapi kenaikan kelas) termasuk pada waktu libur (Depdikbud, 1988:5). Di sebuah sekolah menengah pertama yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola tentunya memiliki tujuan agar siswa tersebut mampu bermain sepakbola dengan baik serta enak di tonton di samping kegiatan tersebut untuk kesenangan serta menyalurkan minat mereka ataupun menjadi sebuah kewajiban siswa untuk memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah tempat mereka belajar. Di samping itu, sekolah tentunya menginginkan lahirnya sebuah prestasi yang membanggakan bagi sekolah tersebut dari ajang kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam hal ini SMPN 2 Sukodono sebagai suatu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler salah satunya dari cabang olahraga sepakbola. Setelah melakukan survei, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola dilatih oleh satu guru pendidikan jasmani dan dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu hari selasa dan kamis, di mulai jam 15.30 – 17.00 WIB. Pemberian materi belum maksimal karena program latihannya kurang terprogram dan pemberian materi teknik dasarnya yang monoton kurang variatif yaitu dengan *drill* terus menerus sehingga siswa merasa bosan, anak cenderung senang dengan permainan, sehingga hasilnya belum maksimal. Dalam pelaksanaan di lapangan, peserta

ekstrakurikuler SMPN 2 Sukodono pada cabang sepakbola khususnya, dalam melakukan *passing* belum begitu terlatih sehingga ketika bermain masih susah untuk mempertahankan bola, sehingga ketika melakukan *passing* masih sering salah sasaran atau tidak tepat sasaran. Dalam hal ini salah satu penyebabnya adalah karena para peserta ekstrakurikuler SMPN 2 Sukodono jarang melakukan latihan teknik dasar *passing*, siswa jenuh ketika melakukan teknik dasar secara monoton, dan mereka lebih memilih bermain langsung dengan menggunakan lapangan, karena menurut mereka itu lebih menarik. Akhir-akhir ini sering dibicarakan tentang metode latihan *small-sided games*. Menurut Goodman (2004:5), *small-sided games* adalah permainan yang dimainkan di lapangan yang lebih kecil dan pemain yang lebih sedikit dari pada permainan yang sesungguhnya yaitu 11 lawan 11. Permainan dengan 3 lawan 3, 4 lawan 3 dan 4 lawan 4 adalah contoh permainan *smallsided games*. (“*Small Sided Games Manual*”: 2004). Berkaitan dengan sedang maraknya penggunaan metode latihan *small-sided games*, maka peneliti ingin mengetahui manfaat metode latihan *small-sided games* yang kaitannya dengan akurasi *passing* pemain sepakbola. Pertanyaan yang timbul kaitannya dengan metode latihan *small-sided games* terhadap akurasi *passing* sepakbola adalah apakah ada pengaruh positif dari metode latihan *small-sided games* terhadap akurasi *passing* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 2 Sukodono.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan latihan *passing* sepakbola dengan metode *small-sided games* dalam berlatih sangat kompleks. Oleh sebab itu agar pembahasan menjadi

lebih fokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan peneliti, masalah dalam penelitian ini terbatas pada penerapan model *small-sided games* terhadap akurasi *passing* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 2 Sukodono.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh latihan *small-sided games* terhadap kemampuan *passing* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMPN 2 Sukodono ?.”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh latihan *small-sided games* terhadap kemampuan *passing* siswa ekstrakurikuler SMPN 2 Sukodono.

E. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Menurut Moc Wisnu Murti, 2017 dalam Sutrisno Hadi, 1991:3, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang semata-mata bertujuan mengetahui keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum (Moc Wisnu Murti, 2017 dalam Sutrisno Hadi, 1991:3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik dan pengumpulan data menggunakan tes dan

pengukuran. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara factual (Arikunto 2006:56). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola dalam hal ini khususnya *passing* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMPN 2 Sukodono.

2. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi salah penafsiran pada penelitian ini, maka berikut akan dikemukakan definisi operasional mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Keterampilan bermain sepakbola yaitu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam bermain sepakbola khususnya *passing* yang diukur menggunakan metode tes dan pengukuran.
- b. Menurut tim dosen administrasi pendidikan FKIP Malang dan Mulyono, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Dalam hal ini siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMPN 2 Sukodono.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran yang mempunyai manfaat terutama bagi peneliti khususnya cabang olahraga sepakbola dalam merencanakan dan melaksanakan program latihan dengan baik.

2. Secara Praktis

- A. Dapat mengetahui manfaat dari latihan *small-sided games* terhadap peningkatan akurasi *passing* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 2 Sukodono.
- B. Dengan membaca penelitian ini, dapat memberikan masukan kepada pelatih dan pembina olahraga baik di sekolah-sekolah umum dan sekolah sepakbola tentang metode latihan *small-sided games*.